

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sugiyono (2014: 3) yang menyatakan bahwa: “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara sistematis yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada beberapa metode yang dapat dipergunakan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 17) mengatakan bahwa diantara metode-metode yang dimaksud adalah :

- a. Metode Deskriptif
- b. Metode Eksperimen
- c. Metode Historis dan dokumenter
- d. Metode Filosofis

Keempat metode tersebut, metode yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Darmadi (2013: 8) menjelaskan bahwa “Metode eksperimen adalah metode yang berupaya menciptakan sebab-akibat, dimana peneliti memainkan (memanipulasi) sekurang-kurangnya satu variabel bebas dan mengamati efeknya pada suatu variabel tergantung (variabel tidak bebas) atau lebih”. Sedangkan Sugiyono (2014: 107) mengatakan metode eksperimen adalah “Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan”.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen yaitu suatu metode yang sebab-akibat untuk memecahkan masalah penelitian dengan cara melakukan suatu percobaan. Digunakannya metode eksperimen dalam penelitian ini karena sejalan

dengan tujuan penulis yakni untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *active debate* terhadap keterampilan berbicara dalam berdiskusi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Wisuda Pontianak.

2. Bentuk Penelitian

Terdapat beberapa bentuk desain penelitian eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu: *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design* dan *Quasi Experimental Design* (Sugiyono, 2014; 73). Bentuk penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-eksperimen design* atau eksperimen semu. Sugiyono (2014: 109) mengatakan bahwa “*Pre-eksperimen design* tidak adanya variabel kontrol dan pemilihan sampel tidak dilakukan secara random”. Syamsuddin dan Vismaia (2011:156) menjelaskan Rancangan *pre-eksperimen design* “Bukanlah termasuk model yang dipentingkan karena rancangan tersebut tidak memperhatikan perbedaan variabel yang berpengaruh pada hasil”. Dalam *pre-eksperimen design* dibagi menjadi Studi kasus bentuk tunggal (*one-shot case study*), tes awal dan tes akhir kelompok tunggal (*one group pretest-posttest*), dan perbandingan kelompok statis (*static group comparison design*).

Alasan peneliti menggunakan *pre-eksperimen design* karena dinyatakan lebih akurat dimana kelompok diberikan *pretest* atau tes awal sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan kelompok diberi tes akhir atau *posttest* agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

3. Rancangan Penelitian

Berdasarkan pembagian *pre-eksperimen design* peneliti menggunakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest* yang dinyatakan lebih akurat dalam penelitian ini dimana kelompok diberikan *pretest* atau tes awal sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan hasil tes akhir atau *posttest* lebih akurat. Berikut adalah rancangan penelitian *one group pretest-posttest*.

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2

(Sugiyono, 2014: 109)

Keterangan :

O_1 : Nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan

X : Perlakuan

O_2 : Nilai *posttest* setelah diberi perlakuan

Alasan peneliti menggunakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest* karena hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, hal ini disebabkan rancangan penelitian ini dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dalam rancangan penelitian ini meliputi tiga langkah, yaitu: pelaksanaan *pretest*, pelaksanaan perlakuan atau eksperimen dan pelaksanaan *posttest* untuk mengukur hasil atau dampak yang diperoleh dari perlakuan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Setiap pelaksanaan suatu penelitian pasti akan selalu dihadapkan dengan objek penelitian yang disebut dengan populasi. Sugiyono (2014: 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berkaitan dengan hal tersebut, Darmadi (2013: 14) mengatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama, populasi dapat terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri yang sama”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Wisuda Pontianak. Karakteristik populasi adalah sebagai berikut:

- a. Terdaftar sebagai siswa SMA Wisuda Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020.
- b. Jumlah keseluruhan siswa yaitu sebanyak 15 orang.

Berikut adalah data jumlah populasi dari keseluruhan siswa, yang tertera dalam tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Data Jumlah Siswa Kelas X

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	5
Perempuan	10
Jumlah	15

Sumber: Data Tata Usaha SMA Wisuda Pontianak, TA 2019/2020.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah semua objek yang mempunyai ciri tertentu atau karakteristik tertentu yang selanjutnya digeneralisasikan berdasarkan kenyataan yang diperoleh dari data lapangan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Darmadi (2013: 53) menguraikan bahwa: “Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data”. Dari kedua pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang diteliti.

Jenis pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Sejalan dengan pendapat tersebut, Siregar (2013: 33) menjelaskan *purposive sampling* adalah “Teknik penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu”.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Margono (2005: 128) berpendapat “Unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian”. Sedangkan Sugiyono (2014: 124) mendefinisikan *purposive sampling* adalah “Teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu”. Jadi dalam penelitian ini, penarikan sampel dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan berbicara siswa antara sebelum menggunakan metode pembelajaran *active debate* dengan yang menggunakan metode pembelajaran *active debate* di kelas X SMA Wisuda Pontianak. Adapun sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan hanya satu kelas, yaitu kelas X yang berjumlah 15 orang siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Dipilihnya sampel dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan di SMA Wisuda Pontianak.

Siswa dalam proses belajar mengajar cenderung mengalami kebosanan, kejenuhan dan kurangnya minat belajar. Hal ini juga disebabkan oleh cara guru yang kurang efektif sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengadakan penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat, agar pemecahan masalah dapat mencapai tingkat validitas yang memungkinkan di peroleh hasil yang objektif. Amirul Hadi dan H. Hariyono (2005: 93) menyatakan teknik pengumpulan data meliputi “Observasi (*observation*), wawancara (*interview*), angket (*questionary*), dokumentasi (*documentation*)”. Selanjutnya Zuldafrial (2010: 32) menyebutkan beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

- a. Teknik Observasi Langsung, menggunakan alat pengumpul data seperti : a) *Anacdotal record*, b) Catatan berkala, c) *Check list* dan d) *Rating scale*.
- b. Teknik Observasi Tidak Langsung, dengan alat pengumpul datanya seperti : a) Filem Vidio, b) Alat perekam, c) Pemotret dan sebagainya.
- c. Teknik Komunikasi Langsung, dengan alat pengumpul data berupa panduan wawancara

- d. Teknik Komunikasi Tidak Langsung, dengan alat pengumpul data berupa angket
- e. Teknik Studi Dokumenter, dengan mempelajari dokumen atau catatan-catatan.
- f. Teknik Pengukuran, dengan alat pengumpul datanya berupa tes.

Berdasarkan pendapat di atas dan dengan memperhatikan jenis data yang hendak dikumpulkan maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Pengamatan ini dilakukan sendiri oleh peneliti. Zuldafrial (2012:39) menyatakan bahwa teknik observasi langsung adalah: “Suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang”.

Berdasarkan pengertian tersebut, observasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data. Jadi teknik observasi langsung merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung yang tampak pada objek penelitian dengan alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi atau checklist (✓). Gejala-gejala yang dilihat langsung dicatat dalam instrumen atau lembaran catatan, dimana pelaksanaannya langsung untuk mengamati proses belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *active debate* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, dan data yang diperoleh merupakan hasil tes. Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana hasil belajar siswa sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan.

Nawawi (2012:133) mengatakan bahwa: “Pengukuran adalah usaha-usaha untuk mengetahui sesuatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata dalam bidang tertentu”. Zulfafrial (2012:65) mengatakan bahwa:

Melalui pengukuran dapat dilakukan penilaian yang merupakan suatu proses, pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh untuk menganalisis atau menjelaskan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor siswa sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian serta tujuan pendidikan.

Pengukuran merupakan tahapan paling penting dalam penelitian kuantitatif. Alasannya adalah karena alat analisis kuantitatif tidak dapat membedakan data yang dimasukkan benar atau salah. Dengan demikian secara sederhana pengukuran dapat dikatakan sebagai suatu prosedur membandingkan antara atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya. Teknik pengukuran dilakukan dengan cara memberikan soal tes kepada siswa untuk mengetahui hasil tes tersebut..

c. Teknik studi dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian, teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan untuk penelitian. Zulfafrial (2012: 39) mengatakan: “Teknik studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan”. Sedangkan Hadari (2012: 101) mengatakan bahwa: “Teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah dan lain-lain”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa teknik studi dokumenter adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen penting yang dibutuhkan

oleh peneliti berupa foto-foto, silabus dan RPP pada saat penelitian guna melengkapi data yang berhubungan dengan penyelidikan.

2. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak dijaring. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Panduan Observasi

Panduan observasi adalah pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat nama-nama reserve disertai jenis-jenis gejala yang akan diamati. Sugiyono (2014: 203) mengungkapkan bahwa: “Panduan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi atau daftar *check list*. Zuldafrial (2010: 41) mengatakan bahwa *check list* adalah suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki”. Melalui *check list* lebih dapat dijamin bahwa peneliti mencatat tiap-tiap kejadian yang betapapun kecilnya tetapi dipandang penting dan telah ditetapkan hendak diselidiki. Daftar itu harus disediakan sebelum observasi dilakukan.

b. Tes

Tes yang digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Wisuda Pontianak dalam penelitian ini adalah tes. Arikunto (2010: 266) mengatakan: “Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi, tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan”.

Tes yang digunakan untuk menilai dan mengukur kemampuan siswa dalam membaca berita kelas X di SMA Wisuda Pontianak dalam

penelitian ini adalah tes essay. Tes essay adalah salah satu bentuk tes tertulis yang susunannya terdiri atas item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berfikir siswa (Sukardi, 2009: 94).

c. Dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Adapun dokumenter dalam penelitian ini adalah hasil tes formatif yang dilaksanakan oleh guru setelah mengikuti proses pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan pra riset ke SMA Wisuda Pontianak.
- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus dan RPP.
- c. Menyiapkan instrumen penelitian berupa soal *pre-test* dan *post-test*, dan pedoman penskoran nilai.
- d. Melaksanakan validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Wisuda Pontianak dan dosen Bahasa Indonesia IKIP PGRI Pontianak.
- e. Mengadakan uji coba instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran di SMA Wisuda Pontianak.
- f. Menganalisis data hasil uji coba.

- g. Merevisi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi dan uji coba.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Membagi siswa dengan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dengan pembagian kelompok siswa dilihat dari hasil ulangan harian sebelumnya.
- b. Memberikan perlakuan yaitu keterampilan siswa berbicara dalam diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran *active debate* di kelas eksperimen.
- c. Memberikan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) untuk melihat keterampilan siswa berbicara dalam diskusi.

3. Tahap Akhir

- a. Mengolah data.
- b. mendeskripsikan hasil pengolahan data dan menyimpulkan sebagai jawaban dari masalah dalam penelitian.
- c. Menyusun laporan penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian diolah sesuai dengan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Untuk menjawab masalah 1 dan 2 menggunakan rumus statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

- a. Mencari skor rata-rata : \bar{X}

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah skor siswa

n = Jumlah siswa

- b. Mencari standar deviasi: SD

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{X})^2}{n-1}};$$

Keterangan:

x_i = Skor siswa

\bar{X} = Skor rata-rata

n = Jumlah siswa

Adapun kriteria pencapaian nilai menurut Arikunto (2005:281) dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Kriteria Pencapaian Nilai

Nilai	Keterangan
80 – 100	Sangat baik
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang

2. Untuk menjawab masalah ke 3 dilakukan uji statistik inferensial sebagai berikut:

- a. Menguji normalitas skor hasil tes dengan chi kuadrat menurut Sugiyono (2014: 243) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi kuadrat

O_i : Frekuensi hasil pengamatan atau frekuensi nyata yang diperoleh dari sampel (frekuensi observasi)

E_i : Frekuensi teoritik

Selanjutnya nilai χ^2 hitung dibandingkan dengan χ^2 tabel. Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel maka distribusi dikatakan normal dan jika χ^2 hitung > χ^2 tabel maka dinyatakan distribusi tidak normal.

- b. Jika data berdistribusi normal, maka akan dilanjutkan dengan tes homogenitas dua varians yang akan diuji menggunakan rumus menurut Sugiyono (2014: 243) sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians besar}}{\text{Varians kecil}}$$

Jika F_{hitung} sudah didapatkan, selanjutnya menentukan F_{tabel} . Setelah nilai F_{hitung} dan F_{tabel} diketahui maka dapat ditentukan homogenitas data dengan kriteria jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka varians data tersebut homogen.

- c. Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan dengan uji hipotesis yang didasarkan pada rumus masalah ke tiga yaitu menggunakan uji *t paired sampel* (uji-t sampel berhubungan) dengan rumus sebagai berikut. (Sugiyono 2014: 122)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

n_1 : Jumlah kelompok 1

n_2 : Jumlah kelompok 2

s_1^2 : Varians kelompok 1

s_2^2 : Varians kelompok 2

\bar{X}_1 : Rata-rata kelompok 1

\bar{X}_2 : Rata-rata kelompok 2

Adapun kriteria persamaan di atas Tolak H_0 jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima. Jika data tidak berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis berdasarkan rumusan masalah ke tiga menggunakan rumus *Wilcoxon* sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Pada persamaan di atas, T merupakan Jumlah jenjang/rangking yang kecil, Z merupakan z-score, μ_T merupakan rata-rata T , σ_T merupakan varians T , dan n merupakan banyaknya subjek

Pengujian Hipotesis

H_a diterima apabila $Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$

H_o diterima apabila $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ atau $Z_{tabel} > Z_{hitung}$